

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menyediakan berbagai sumber daya alam yang melimpah, terutama spesies tanaman yang beragam. Berbagai kelompok etnis memiliki keahlian yang berbeda dalam memanfaatkan flora di sekitarnya. Pemanfaatan tanaman melampaui sekadar rezeki, keuntungan ekonomi, dan signifikansi budaya, mencakup aplikasi obat. Obat tradisional, terutama obat herbal, lazim di kalangan kelas menengah dan bawah untuk tujuan seperti pencegahan penyakit, pemulihan, dan peningkatan kesehatan.

Indonesia berdiri sebagai salah satu negara terbesar di dunia dengan kekayaan biologis yang luar biasa, menampung 17% spesies tumbuhan dunia. Negara ini menampung sekitar 30.000 spesies tanaman, yang merupakan 90% dari tanaman obat dunia, dengan sekitar 7.000 diakui memiliki khasiat obat. Khususnya, Indonesia adalah rumah bagi hampir 9.000 spesies tanaman yang diyakini memiliki atribut obat (Adriadi, *et al.*, 2022).

Keanekaragaman hayati Indonesia yang kaya berfungsi sebagai sumber daya yang berharga untuk praktik pengobatan tradisional. Setiap kelompok etnis atau komunitas Indonesia memiliki pengetahuan yang berbeda mengenai

pengobatan nabati, meliputi pemilihan tanaman, bagian tanaman tertentu, metode pengolahan, dan sifat kuratif. Biasanya, pengetahuan ini diturunkan dari generasi ke generasi (Awaliyah, 2018).

Masyarakat saat ini perlahan-lahan bergerak menjauh dari obat herbal tradisional menuju obat-obatan sintetis, meskipun aksesibilitas dan efek samping minimal dari obat alami. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran ini termasuk keterjangkauan, kenyamanan, dan pengaruh penyedia layanan kesehatan yang menganjurkan perawatan kimia. Akibatnya, ada kurangnya kesadaran mengenai manfaat tanaman obat, dengan individu sering tidak menyadari isi obat yang diresepkan (Yassir dan Asnah, 2018).

Tanaman obat umumnya didefinisikan sebagai tanaman yang mengandung senyawa aktif di berbagai bagian, seperti akar, batang, daun, dan ekskresi, digunakan untuk penyembuhan dan penghilang rasa sakit. Masa depan tanaman obat yang menjanjikan di Indonesia didukung oleh faktor-faktor seperti keanekaragaman hayati negara yang kaya (Nurchayati, 2022).

Tanaman obat memainkan peran penting dalam evolusi pengobatan tradisional di Indonesia, berfungsi sebagai pilihan yang layak untuk mengobati berbagai penyakit. Sepanjang sejarah, orang Indonesia mengandalkan tanaman obat untuk mengatasi tantangan kesehatan, mewariskan pengetahuan dan keterampilan dari generasi ke generasi (Awaliyah, 2018).

Penelitian etnobotani yang dilakukan di Desa Tapanrejo tentang pemanfaatan tanaman obat sangat penting, bertujuan untuk mengidentifikasi varietas tanaman, bagian tanaman, metode pengolahan, dan praktik

pemanfaatan dalam masyarakat desa. Ini penting karena anggota masyarakat secara tradisional mengandalkan tanaman yang ditanam di halaman rumah mereka untuk mengobati penyakit internal dan eksternal, sebelum beralih ke obat-obatan farmasi.

Hasil penelitian Zulharman dan Noeryoko (2020) yang dilakukan di Andongrejo Taman Nasional Meru Betiri mengenai etnobotani tanaman obat, dapat disimpulkan bahwa terdapat 73 spesies tanaman obat dari 38 famili dan spesies tanaman yang diketahui paling banyak terdapat pada famili Zingiberaceae. Terdapat 11 bagian tanaman yang digunakan masyarakat meliputi daun (39%), buah (15%), rimpang (14%), akar, biji, umbi bunga, getah (masing-masing 5%), kulit kayu, tunas (masing-masing 3%) dan herba/seluruh bagian tanaman (1%). Cara pengolahan tanaman obat yang paling dominan yaitu direbus, sedangkan cara pemakaiannya dengan diminum.

Selain itu, temuan dari studi terbaru oleh Mushoffa *et al.* (2022) di Desa Peyangga dekat Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi mengungkapkan pemanfaatan 35 jenis tanaman dari 19 famili berbeda untuk tujuan pengobatan. Keluarga Zingiberaceae muncul sebagai yang paling menonjol, menunjukkan sifat obat, dengan daun menjadi bagian yang paling umum digunakan, sedangkan bunga paling sedikit dimanfaatkan. Teknik pemrosesan untuk bagian tanaman obat melibatkan merobek, menempelkan, merebus, menumbuk, menguleni, menggiling, membungkus, dan menggosok, dengan merebus menjadi metode yang paling umum.

Pengamatan awal oleh para peneliti menunjukkan adanya spesies tanaman tak dikenal yang digunakan oleh warga Desa Tapanrejo untuk tujuan

pengobatan. Kurangnya data dan informasi tentang jenis tanaman obat dan aplikasinya menyoroti urgensi mendokumentasikan pengetahuan tradisional tentang pengolahan dan pemanfaatan tanaman sebelum berkurang karena kesadaran masyarakat yang terbatas.

Kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat tanaman tetap terbatas pada spesies tanaman tertentu. Penyelidikan awal menunjukkan bahwa hanya 40,12% individu yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat, dengan tanaman yang umum digunakan seperti kunyit, jahe, kenur, serai, dan jeruk nipis terutama digunakan sebagai rempah-rempah daripada obat-obatan. Hal ini menandakan kurangnya pemahaman yang komprehensif di kalangan warga Desa Tapanrejo mengenai khasiat obat dari berbagai tanaman.

Menurut Safitri dan Munthe (2022) dan Ranti, *et al.* (2022), pengetahuan masyarakat hanya sebatas nama jenis dan manfaatnya tentang tanaman obat seperti penggunaan temulawak untuk menambah nafsu makan. Perlu dilakukan penambahan informasi tentang tanaman obat seperti bagian yang dimanfaatkan, tahapan pengolahannya, cara pemanfaatannya serta kandungan kimia di dalamnya. Memahami manfaat berbeda yang terkait dengan bagian tanaman yang berbeda sangat penting, karena menggabungkan beberapa bagian meningkatkan kemanjuran keseluruhan karena senyawa dan kelebihannya yang beragam. Oleh karena itu, teknik pemrosesan yang tepat yang disesuaikan dengan setiap bagian tanaman sangat penting untuk membuka potensi penuhnya.

Elisma, *et al.* (2020) menekankan pentingnya mempertimbangkan dosis dan metode pemrosesan yang tepat ketika menggunakan tanaman obat

sebagai obat tradisional untuk memastikan kemanjuran pengobatan. Namun, ada kurangnya pengetahuan umum di antara individu mengenai persiapan obat tradisional yang benar, mulai dari memilih bagian tanaman yang sesuai hingga langkah-langkah pemrosesan yang tepat. Penggunaan tanaman obat yang tidak akurat mungkin tidak menghasilkan efek terapeutik yang dimaksudkan, terutama jika tanaman yang tidak kompatibel digabungkan.

Secara tradisional, pengetahuan tentang pengobatan herbal sebagian besar dipertahankan oleh generasi yang lebih tua, dengan populasi yang lebih muda menunjukkan minat yang kurang untuk memperoleh kebijaksanaan seperti itu dari orang tua mereka. Akibatnya, karena berbagai faktor, warisan tradisional yang berharga ini secara bertahap memudar, yang mengarah pada potensi kepunahannya di masa depan (Sari dan Prayetno, 2020).

Pekarangan ialah mencakup ruang terbuka di sekitar bangunan tempat tinggal, termasuk area depan, belakang, dan samping. pekarangan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama dalam memanfaatkan tanaman untuk berbagai keperluan. Pekarangan yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pangan, obat-obatan, bahan hiasan, serta memiliki manfaat ekologis dan ekonomi. Keadaan pekarangan masyarakat di Desa Tapanrejo sebagian besar yakni 70% dengan tanaman hias, sehingga fungsi tanaman di pekarangan hanya sebagai penghias.

Penelitian mengenai pemanfaatan tanaman obat di Desa Tapanrejo belum pernah dilakukan, maka dari itu penelitian tanaman obat merupakan langkah awal untuk mendokumentasikan tanaman obat dan meningkatkan informasi mengenai tanaman obat di Desa Tapanrejo, sehingga informasi tersebut dapat

diketahui dan diwariskan kepada generasi selanjutnya baik di kalangan masyarakat Desa Tapanrejo maupun di desa-desa lain yang ada di Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data jenis-jenis tanaman, mengetahui bagian tanaman, serta mengetahui cara pengelolaan dan pemanfaatannya sebagai tanaman obat tradisional oleh masyarakat Desa Tapanrejo.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Belum adanya penelitian tentang etnobotani tanaman obat di Desa Tapanrejo
2. Kurangnya informasi masyarakat Desa Tapanrejo tentang tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat
3. Belum diketahui spesies tanaman yang dapat dijadikan sebagai obat dan cara pengolahannya serta pemanfaatannya
4. Penggunaan tanaman sebagai obat di Desa Tapanrejo sudah mulai menurun dikarenakan masyarakat lebih memilih obat kimia dengan berbagai alasan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan:

1. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Tapanrejo.
2. Spesies, bagian atau organ, cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat.

1.4 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah spesies tanaman yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Tapanrejo?
2. Apa sajakah bagian atau organ tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Tapanrejo?
3. Bagaimanakah pengolahan tanaman yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Tapanrejo?
4. Bagaimanakah pemanfaatan tanaman yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Tapanrejo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dideskripsikan, dapat dinyatakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui spesies tanaman yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Tapanrejo.
2. Untuk mengetahui bagian atau organ tanaman yang dimanfaatkan sebagai

obat oleh masyarakat di Desa Tapanrejo.

3. Untuk mengetahui pengolahan tanaman yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Tapanrejo.
4. Untuk mengetahui pemanfaatan tanaman yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Tapanrejo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai etnobotani tanaman obat dan pemanfaatannya khususnya di Desa Tapanrejo
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang metodologi penelitian etnobotani pemanfaatan tanaman obat tradisional

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dapat digunakan sebagai informasi kepada masyarakat mengenai jenis-jenis tanaman obat apa saja yang terdapat di Desa Tapanrejo
- b. Dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tapanrejo untuk mengetahui bagian tanaman, mengolah, dan memanfaatkan dengan baik jenis-jenis tanaman obat